

## **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BELADIRI DI SLTA SE-KECAMATAN SRAGEN**

Oleh: Bayu Sukarno Putro, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, bsukarno112@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dalam pembelajaran PJOK di sekolah ada yang mengajarkan beladiri dan ada pula yang tidak mengajarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,2%, kategori tinggi sebesar 28,3%, kategori sedang dengan persentase sebesar 47,8%, kategori rendah sebesar 10,9%, dan kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 10,9%. Kurikulum menjadi faktor yang paling mendukung diantara semua faktor yang ada dengan persentase sebesar 20,3%, sedangkan faktor sumber belajar memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 19,6%.

Kata kunci: *faktor-faktor pendukung, pembelajaran, PJOK, beladiri*

### **Abstract**

*Background of the study is about martial arts is uncertainty in doing PJOK study at school. The purpose of this study is to investigate supporting factors that materialize PJOK study about martial arts at senior high school in sub-district Sragen. The research belongs to quantitative descriptive by using questionnaire. The object of the study used 46 teachers of PJOK Senior High School in Sragen sub-district. The data are analyzed from quantitative descriptive with percentage. The result of the study reveals the dominant of supporting factors that materialize PJOK study about martial arts in senior high school in sub-district Sragen are at very high level with 2,2%, high level with 28,3%, medium level with 47,8%, low level with 10,9%, and very low level 10,9%. Here, the curriculum becomes the factor that most support among all the factors with a percentage of 20,3%, while the factors of learning resources had the lowest percentage, amounting to 19,6%.*

*Keywords: supporting factors, study, PJOK, martial arts.*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum menjadi dasar atau rambu-rambu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, materi olahraga beladiri merupakan ruang lingkup dari permainan dan olahraga dalam matapelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Di tingkat SLTA, materi beladiri terdapat dalam materi ajar mulai dari kelas X, XI, dan XII. Materi beladiri

bukan menjadi materi yang harus diajarkan oleh guru, namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Meskipun demikian, apabila seorang guru memilih mengajarkan materi beladiri tentu akan lebih baik karena siswa menjadi lebih kaya ilmu dan menguasai kompetensi yang tertuang di dalam kurikulum secara lebih lengkap. Terlebih lagi jika kondisi

di sekolah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri.

Keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Agus S. Suryobroto (2004:1), bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Dalam pembelajaran PJOK materi beladiri, faktor guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru PJOK idealnya mampu mengajarkan materi beladiri karena seharusnya seorang guru menguasai semua materi PJOK. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogi dan profesional. Selain itu, seorang guru tentu awalnya sudah punya bekal ilmu terkait dengan profesinya.

Pelaksanaan pembelajaran beladiri juga tidak terlalu sulit jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Pembelajaran beladiri tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit,

cukup dengan sebuah lapangan untuk menampung para siswa. Pembelajaran beladiri tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri misalnya, matras, pelindung badan, sansak, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PJOK yang terpenting adalah siswa melakukan aktivitas gerak sesuai dengan materi. Jika guru memang menginginkan kelengkapan peralatan pun, guru PJOK dapat membuat modifikasi alat-alat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebanyak 22 guru dari 16 SLTA yang ada di Kecamatan Sragen tidak mengajarkan materi beladiri. Alasan yang disampaikan para guru tersebut beragam, diantaranya yang paling banyak disampaikan adalah karena guru kurang menguasai materi beladiri, takut siswa tidak antusias, serta materi beladiri dianggap masih minim sumber belajar. Guru tidak mengajarkan materi beladiri memang bukan kesalahan karena beladiri bukan materi yang harus diajarkan.

Terlepas dari tidak diharuskannya seorang guru PJOK mengajarkan materi beladiri, pada dasarnya materi beladiri ada di dalam kurikulum. Kurikulum merupakan amanah dari

negara dalam upaya mencerdaskan bangsanya, sehingga menjadi acuan bagi guru dalam mengajar. Berdasarkan keterangan dalam kurikulum, disampaikan bahwa pelaksanaan materi beladiri disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, apabila banyak faktor yang kondisinya mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri, lebih baik guru mengajarkan materi beladiri tersebut. Terlebih lagi menurut pengamatan peneliti memang banyak faktor yang idealnya dapat mendukung pembelajaran beladiri seperti yang telah peneliti sebelumnya karena terbukti cukup banyak pula guru PJOK yang mengajarkan materi beladiri. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Gilbert H. Hunt dalam Rosyada yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto (2014: 08), bahwa salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif adalah guru harus mampu memberikan jaminan bahwa apa yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi

Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen”, karena belum ada penelitian tentang kontribusi faktor-faktor pendukung tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* menggunakan kuesioner. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 16 SLTA yang ada di Kecamatan Sragen dengan waktu penelitian pada tanggal 4-23 Agustus 2016.

### **Target/ Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1995:125), apabila jumlah anggota subjek dalam populasi tidak lebih dari 150 orang, dan dalam pengumpulan data menggunakan angket, maka subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh guru PJOK yang mengajar di SLTA se -Kecamatan Sragen karena jumlahnya hanya 46 orang. Berikut

adalah tabel distribusi guru PJOK di SLTA se-Kecamatan Sragen:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Sragen	4
2	SMA Negeri 2 Sragen	3
3	SMA Negeri 3 Sragen	4
4	SMK Negeri 1 Sragen	5
5	SMK Negeri 2 Sragen	6
6	MA Negeri 1 Sragen	2
7	SMA Muhammadiyah 1 Sragen	3
8	SMK Citra Medika Sragen	2
9	SMK Dian Kirana 1 Sragen	2
10	SMK Kesehatan Miftahul Jannah Sragen	1
11	SMK Migas Sragen	1
12	SMK Muhammadiyah 1 Sragen	2
13	SMK Muhammadiyah 2 Sragen	3
14	SMK Muhammadiyah 4 Sragen	3
15	SMK Sukawati Sragen	3
16	SMK Widya Wisata	2
Jumlah		46

### Prosedur

Peneliti menyebarkan angket kepada seluruh guru PJOK di SLTA se-Kecamatan Sragen untuk diisi jawabannya. Jawaban dari para guru tersebut kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Angket dalam penelitian ini diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Tujuan ujicoba

adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan yang ada di dalam angket. Ujicoba dilakukan di Kecamatan Karangmalang karena karakteristiknya mirip dengan Kecamatan Sragen. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,632).

### Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Sutrisno Hadi (1991:7), jika akan melakukan penelitian dan perlu menggunakan instrumen apakah itu angket, tes atau rating scale, jangan tergesa-gesa menyusun sendiri instrumen yang diperlukan, pakai saja yang sudah ada, jika perlu dengan penyesuaian seperlunya serta jangan lupa minta ijin kepada pemiliknya. Berdasarkan pendapat tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat oleh Awang Darmawan yang pernah digunakan untuk pengambilan data penelitian dengan variabel yang hampir sama. Instrumen disesuaikan tanpa mengubah makna dan nilai dari setiap butir pernyataan.

Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan angket kepada para responden untuk diisi jawabannya. Alternatif jawaban dalam kuesioner ini adalah “Sangat Mendukung (SM)”, “Mendukung (M)”, “Tidak Mendukung (TM)”, dan “Sangat Tidak Mendukung (STM)” yang masing-masing memiliki skor yang berbeda.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dihitung dengan rumus berikut ini:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase

f = Frekuensi

N = Banyaknya data individu/  
jumlah subjek (Anas Sudijono, 2011:43)

Kemudian, untuk memberikan makna, dibuat kategori dengan menggunakan acuan batasan norma dalam Anas Sudijono (2011:175) berikut ini:

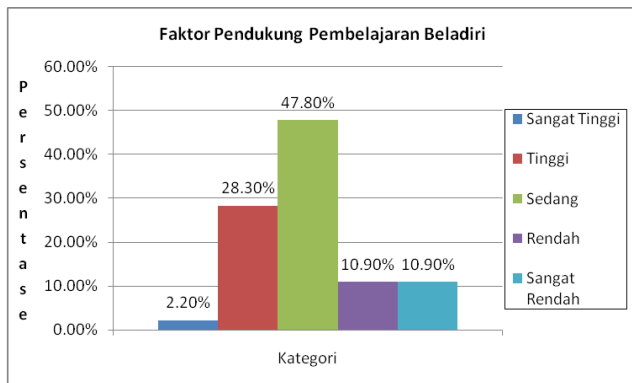
Tabel 2. Penentuan Kategori Skor Data Hasil Penelitian

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
4	Rendah	$M - 1,5 SD < X < M -$

		0,5 SD
5	Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

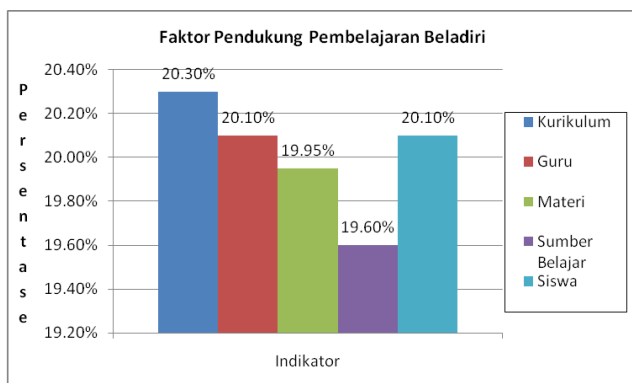
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen diukur menggunakan angket yang berisi 31 pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 46 orang guru PJOK. Analisis skor jawaban secara keseluruhan menghasilkan nilai tertinggi 115, nilai terendah 61, rata-rata 94,83, median 96, modus 95, dan standar deviasi 12,93. Setelah memperoleh data statistik tersebut, kemudian dihitung untuk memperoleh distribusi frekuensi. Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan data statistik yang diperoleh, diketahui bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen berada pada kategori sangat tinggi sebesar 2,2%, kategori tinggi sebesar 28,3%, kategori sedang sebesar 47,8%, kategori rendah sebesar 10,9%, dan kategori sangat rendah sebesar 10,9%. Untuk lebih memperjelas hasil perhitungan disajikan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen.

Secara keseluruhan terdapat 5 faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu kurikulum, guru, materi, sumber belajar, dan siswa. Faktor kurikulum memiliki persentase sebesar 20,3%, guru sebesar 20,1%, materi sebesar 19,95%, sumber belajar 19,6%, dan siswa sebesar 20,1%. Apabila disajikan dalam histogram, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Persentase Masing-Masing Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen.

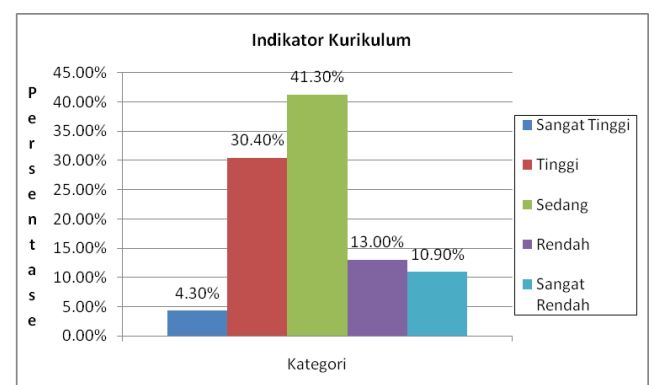
Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan faktor kurikulum menjadi faktor yang

paling mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri diantara faktor lainnya, sedangkan faktor sumber belajar memiliki persentase terendah diantara semua faktor yang ada. Namun demikian, perbedaan besarnya persentase diantara kelima faktor tersebut tidaklah terlalu jauh.

Sedangkan hasil perhitungan distribusi frekuensi pada masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Kurikulum

Analisis data dari faktor kurikulum diperoleh skor tertinggi 24, skor minimum 13, rata-rata 18,57, median 18, modus 18, dan standar deviasi 2,639. Berdasarkan analisis data tersebut, dihasilkan distribusi frekuensi pada histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen Ditinjau dari Faktor Kurikulum

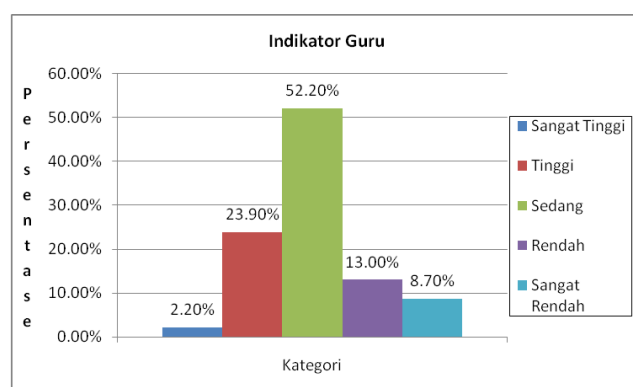
Berdasarkan histogram tersebut, pada faktor kurikulum diperoleh hasil persentase terbesar pada kategori sedang, yaitu dengan persentase sebesar 41,3%. Kurikulum yang digunakan setiap sekolah berbeda-beda, ada yang menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan ada pula yang menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Perbedaan kedua kurikulum tersebut paling terlihat pada alokasi waktu, yaitu pada kurikulum 2013 guru memiliki lebih banyak alokasi waktu untuk mengajar.

Meskipun ada perbedaan kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, dari hasil penelitian dapat dikatakan faktor kurikulum cukup untuk mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK materi beladiri. Menurut Nana Sudjana (1989:1), terdapat tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, yaitu kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, baik K13 ataupun KTSP sama-sama dapat dijadikan acuan bagi guru PJOK untuk mengajarkan materi beladiri karena pada kedua kurikulum tercantum materi beladiri. Dengan demikian, pembelajaran PJOK

materi beladiri dapat terlaksana jika ditinjau dari faktor kurikulum.

## 2. Faktor Guru

Analisis data dari faktor guru diperoleh skor tertinggi 24, skor minimum 10, rata-rata 18,46, median 19, modus 20, dan standar deviasi 3,305. Berdasarkan analisis data tersebut, dihasilkan distribusi frekuensi pada histogram sebagai berikut:



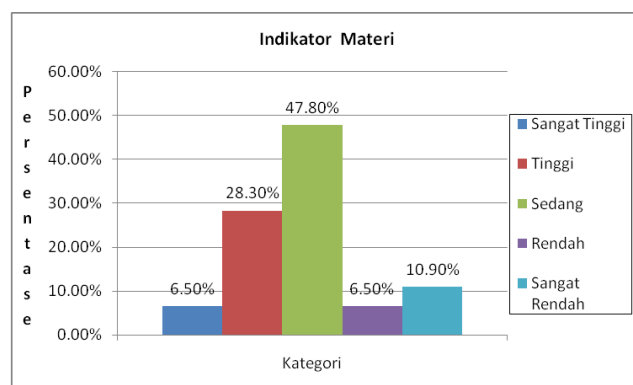
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen Ditinjau dari Faktor Guru

Persentase terbesar dari faktor guru adalah pada kategori sedang, yaitu 52,2%. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi pada faktor guru menunjukkan bahwa sebenarnya guru PJOK yang mengajar di SLTA se-Kecamatan Sragen cukup mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK materi beladiri. Namun demikian, tetap ada guru yang kurang menguasai materi beladiri

Menurut Gilbert H. Hunt dalam Rosyada yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto (2014: 08), beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif adalah bahwa gurur harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam matapelajaran yang diampunya, dan guru mampu memberikan jaminan bahwa apa yang disampaikan mencakup semua unit bahasan. Berdasarkan pendapat tersebut guru yang kurang menguasai materi beladiri akan cenderung memilih tidak mengajarkan beladiri. Namun, dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor guru cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri yang artinya cukup banyak guru yang memilih menyampaikan semua unit bahasan kepada para siswanya.

### 3. Faktor Materi

Analisis data dari faktor materi diperoleh skor tertinggi 27, skor minimum 14, rata-rata 21,3, median 21, modus 21, dan standar deviasi 3,168. Berdasarkan analisis data tersebut, dihasilkan distribusi frekuensi pada histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen Ditinjau dari Faktor Materi

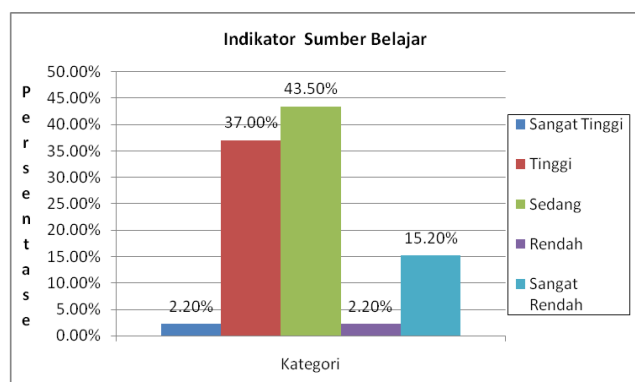
Perhitungan distribusi frekuensi pada faktor materi menunjukkan bahwa persentase terbesar pada kategori sedang dengan persentase 47,8%. Materi tentu sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, faktor materi dapat dikatakan cukup mendukung terlaksananya pembelajaran beladiri. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:297) bahwa bahan pelajaran adalah materi atau isi dari suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, faktor materi cukup mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri karena jika tidak ada materi beladiri tentu pembelajaran beladiri juga tidak dapat dilaksanakan.



Adanya guru yang tidak mengajarkan materi beladiri dikarenakan materi tidak hanya harus dikuasai oleh siswa, namun juga oleh guru karena pada dasarnya guru yang akan mengajarkan materi kepada siswa. Dengan minimnya ilmu tentang beladiri oleh sebagian guru, maka idealnya materi beladiri harus sering dibahas dalam forum guru. Selain itu untuk menambah ilmu tentang beladiri bagi para guru PJOK, juga sebaiknya diadakan penataran tentang materi beladiri bagi para guru PJOK. Jika materi sudah dikuasai oleh guru, maka akan berimbas pada minat guru PJOK untuk mengajarkan beladiri.

#### 4. Faktor Sumber Belajar

Analisis data dari faktor sumber belajar diperoleh skor tertinggi 24, skor minimum 11, rata-rata 18,02, median 18, modus 18, dan standar deviasi 3,221. Berdasarkan analisis data tersebut, dihasilkan distribusi frekuensi pada histogram sebagai berikut:

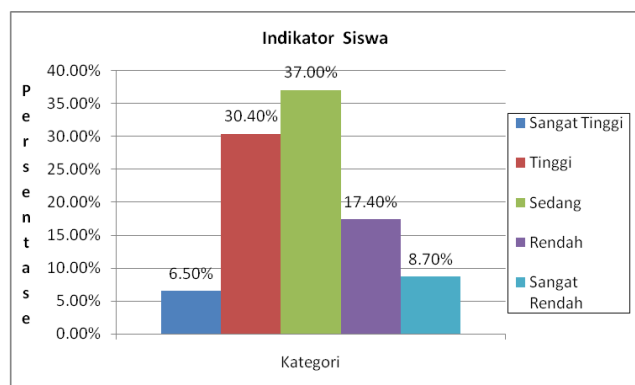


Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen Ditinjau dari Faktor Sumber Belajar

Persentase terbesar dari faktor sumber belajar adalah pada kategori sedang, yaitu 43,5%. Faktor sumber belajar dapat dikatakan cukup mendukung karena meskipun masih minim sumber belajar materi beladiri yang berasal dari buku, pada dasarnya sumber belajar tidak harus dari buku. Menurut Abdul Majid (2007: 170), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan disimpan dalam bentuk media dan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, sumber belajar bisa dicari di internet baik itu berupa artikel, gambar, maupun video. Selain internet, sumber belajar juga bisa berasal dari ahli beladiri. Namun memang idealnya sumber belajar yang utama adalah dari buku pelajaran yang sudah teruji kesahihannya. Apabila sumber belajar lengkap dari berbagai unsur, tentu akan lebih memudahkan guru dan lebih mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK materi beladiri.

## 5. Faktor Siswa

Analisis data dari faktor siswa diperoleh skor tertinggi 24, skor minimum 12, rata-rata 18,48, median 19, modus 18, dan standar deviasi 2,689. Berdasarkan analisis data tersebut, dihasilkan distribusi frekuensi pada histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen Ditinjau dari Faktor Siswa

Persentase terbesar faktor-faktor pendukung pembelajaran beladiri ditinjau dari faktor siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 37,0%. Siswa juga merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, tentu proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan kondisi siswa di SLTA se-Kecamatan Sragen cukup mendukung

terlaksananya pembelajaran PJOK materi beladiri.

Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2007:138), beberapa sikap yang ditampilkan remaja dalam kelompok, yaitu kompetisi atau persaingan serta menarik perhatian. Berdasarkan pendapat tersebut, adanya siswa yang memiliki kemampuan beladiri jelas memudahkan guru dalam mengajar beladiri karena siswa akan bersedia untuk membantu guru memberikan contoh teknik beladiri untuk menarik perhatian teman-temannya. Selain itu, siswa juga akan bersaing meraih nilai bagus, sehingga siswa akan menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengikuti pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran di SLTA se-Kecamatan Sragen cukup mendukung terlaksananya pembelajaran PJOK materi beladiri. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan bahwa persentase terbesar ada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,0%. Faktor kurikulum menjadi faktor yang paling mendukung diantara semua faktor yang ada dengan persentase sebesar 20,3%, sedangkan

faktor sumber belajar memiliki persentase terendah dengan persentase sebesar 19,6%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru PJOK yang mengajar di SLTA se-Kecamatan Sragen, diharapkan dapat mengoptimalkan semua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, khususnya faktor-faktor yang telah diteliti dan terbukti cukup mendukung untuk terlaksananya pembelajaran PJOK materi beladiri. Meskipun beladiri bukan materi yang harus diajarkan, namun apabila kondisi di sekolah cukup mendukung pelaksanaannya maka akan lebih baik jika diajarkan. Selain itu, para guru diharapkan untuk jangan pernah berhenti belajar untuk menambah wawasan dan kemampuan tentang PJOK termasuk materi beladiri.
2. Bagi Dinas Pendidikan Sragen, diharapkan untuk lebih memperhatikan guru PJOK diantaranya dengan cara

mengadakan penataran materi beladiri, memperbanyak sumber belajar materi beladiri, sehingga kompetensi guru semakin baik dan harapannya berimbas pada kualitas pembelajaran PJOK.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Agus S. Suryobroto. (2004) *Diktat Matakuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Awang Darmawan. (2015). Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di SMA se-Kabupaten Banyumas *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.